

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Tujuan utama diselenggarakannya pendidikan adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu keberhasilan siswa dalam belajar, dalam rangka pendidikan baik dalam suatu mata pelajaran maupun pendidikan pada umumnya.

Penyelenggaraan pendidikan dalam wujud pembelajaran prosesnya dalam satuan institusi pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP 19 Tahun 2005 pasal 19). Hal tersebut harus menjadi kesadaran guru bahwa proses pembelajaran bukan semata transfer materi pelajaran, tetapi bagaimana membelajarkan atau mengaktifkan siswa.

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran keaktifan siswa sangat diperlukan. Keaktifan siswa terhadap pelajaran akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Tercapainya tujuan

pendidikan nasional di atas dapat dilihat dari prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik. Prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri peserta didik maupun faktor-faktor lain di luar peserta didik. Antara lain kegiatan pembelajaran di kelas sangat berpengaruh dalam tercapainya prestasi belajar yang baik. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dapat disimpulkan semakin tinggi aktivitas belajar siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajar. Perlunya dikembangkan pembelajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alternatif model pembelajaran yang baru. Pembelajaran yang efektif tersebut harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan yaitu melalui wawancara pada guru dan juga observasi kelas diketahui bahwa pembelajaran PKn Kelas V SD Negeri 01 Gumeng, Jenawi belum dapat mengembangkan keaktifan belajar siswa, selain itu penggunaan strategi pembelajaran yang menekankan penyampaian informasi materi dalam bentuk ceramah, sehingga siswa pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa masih sangat rendah. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 27, hanya 13 siswa yang aktif dalam pembelajaran PKn. Keaktifan belajar PKn baru mencapai 48%, sedangkan 52% siswa masih belum aktif dalam pembelajaran.

Dalam paradigma baru pendidikan, tujuan pembelajaran bukan hanya untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang tinggi, tetapi meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga penting bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif bertujuan untuk mengoptimalkan

penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki (Suprijino 2010: 6). Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Belajar yang bermakna terjadi bila siswa atau anak didik berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik jika peran para guru dalam berinteraksi dengan siswanya selalu memberikan motivasi, dan memfasilitasinya tanpa mendominasi, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, membantu dan mengarahkan siswanya untuk mengembangkan bakat dan minat mereka melalui proses pembelajaran yang terencana.

Berkaitan dengan keaktifan siswa, menurut hasil penelitian Siti Lestari (2012) menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan strategi *Group Investigation*, keaktifan siswa hanya 10 dari 25 siswa (40%) dan setelah menggunakan strategi *Group Investigation* keaktifan siswa meningkat menjadi 20 siswa dengan persentase 80%. Selanjutnya penelitian Siti Lestari Wahyuningsih (2012) membuktikan bahwa strategi *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dari 40% sebelum dilakukan tindakan menjadi 90% pada siklus II, dari 20 siswa 18 siswa yang aktif.

Berdasarkan hal tersebut perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran salah

satunya strategi *Group Investigation* yang mampu menyajikan materi menjadi menarik sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya dapat membangkitkan keinginan dan motivasi belajar. Hal ini terbukti pada penelitian Siti Lestari (2012) yang menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa memenuhi indikator keberhasilan yaitu dengan perolehan ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 85%. Penggunaan strategi pembelajaran adalah tahap orientasi pengajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan, isi pelajaran pada saat itu.

Peneliti mengkaji penggunaan *Group Investigation* yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun mempelajarinya. Strategi *Group Investigation* menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan kemampuan dalam keterampilan proses kelompok, sehingga dengan pemilihan strategi tersebut diharapkan bagi siswa bisa memperoleh informasi tidak hanya dari guru saja akan tetapi juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi *Group Investigation* pada Mapel PKn Materi Perundang-undangan Siswa Kelas V SD Negeri 01 Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah antara lain:

1. Pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 01 Gumeng masih menggunakan strategi ceramah sehingga menyebabkan keaktifan belajar siswa rendah.
2. Rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn sebesar 48%, dari 27 siswa hanya 13 siswa yang aktif.
3. Strategi *Group Investigation* diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka agar dalam pelaksanaan penelitian berfokus, sekaligus untuk menghindari kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini adalah siswa dan guru Kelas V SD Negeri 01 Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *Group Investigation*.
3. Obyek yang diteliti adalah peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PKn materi peraturan perundang-undangan melalui strategi *Group Investigation*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah strategi *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan belajar PKn materi perundang-undangan pada siswa Kelas V SD Negeri 01 Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar PKn materi perundang-undangan melalui strategi *Group Investigation* pada siswa Kelas V SD Negeri 01 Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran mengenai pengembangan strategi *Group Investigation* dalam meningkatkan keaktifan belajar.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Agar lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Agar siswa lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

3) Agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

1) Untuk memperluas dan menambahkan wawasan serta kreativitas berfikir dalam mengembangkan potensinya sebagai pendidik.

2) Diharapkan akan dapat membantu dan mempermudah para guru dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya mata pelajaran PKn.

c. Bagi Sekolah

1) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa.

2) Sebagai informasi atau bahan pertimbangan lembaga dalam membuat dan menetapkan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran

d. Bagi Peneliti

1) Untuk menambah pengalaman dan kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan.

2) Untuk bahan untuk memperbaiki kualitas diri sebagai peneliti (guru) yang professional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa sehingga mencapai hasil yang maksimal.